

## **PROFIL KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV SDN TEGAL BESAR 02 JEMBER**

Nur Illah Merdiana<sup>1</sup>, Mely Agustin Reni Pitasari<sup>2</sup>, Prima Cristi Crismono<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGMI Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Jember

<sup>1</sup>[nurillahmerdiana@gmail.com](mailto:nurillahmerdiana@gmail.com) , <sup>2</sup>[melyagustin8@gmail.com](mailto:melyagustin8@gmail.com)

<sup>3</sup>[primacrismono@gmail.com](mailto:primacrismono@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This research aims to evaluate the critical thinking skills of fourth-grade students at SDN Tegal Besar 02 in Science (IPA) lessons, with a focus on the topic of force. The method used is a descriptive qualitative approach, which collects data thru a written test consisting of 10 essay questions based on critical thinking criteria according to Ennis. Researchers also conducted interviews with the subject teachers. The findings of this study indicate that students' critical thinking skills vary, with the majority falling into the low to medium category. The elementary clarification and basic support aspects are in the moderate category, while abilities in the inference, advanced clarification, and strategy and tactics aspects are still considered low. Additionally, researchers found that learning motivation, whether stemming from external or internal factors, plays a significant role in critical thinking skills. The students' own lack of motivation and the lack of support from their surroundings can hinder the learning process. Therefore, the research also found the importance of implementing varied, interactive, and contextual learning methods at the primary education level, accompanied by efforts to increase students' intrinsic and extrinsic motivation, so that critical thinking skills can develop optimally in science learning and help students face future educational challenges.*

**Keyword:** *critical thinking skills, learning motivation, science learning*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keterampilan berpikir kritis peserta didik di kelas IV SDN Tegal Besar 02 pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dengan penekanan pada materi gaya. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yang mengumpulkan data melalui ujian tertulis yang terdiri dari 10 soal esai yang disusun berdasar kriteria berpikir kritis menurut Ennis. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran tersebut. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kritis siswa bervariasi, dengan mayoritas berada dalam kategori rendah hingga menengah. Aspek elementary clarification dan basic support berada dalam kategori sedang, sedangkan kemampuan dalam aspek inference, advanced clarification, serta strategy and tactics masih tergolong rendah. Selain itu, peneliti menemukan bahwa

motivasi belajar, baik yang bersumber dari faktor eksternal maupun faktor internal, berperan signifikan dalam keterampilan berpikir kritis. Minimnya motivasi dari diri siswa sendiri serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar dapat menghalangi proses belajar. Oleh karena itu, penelitian juga menemukan pentingnya penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, interaktif, dan kontekstual di tingkat pendidikan dasar, disertai usaha untuk meningkatkan motivasi internal dan eksternal siswa, agar kemampuan berpikir kritis dapat berkembang secara optimal dalam pembelajaran IPA dan membantu siswa menghadapi tantangan pendidikan yang akan datang.

**Kata Kunci:** keterampilan berfikir kritis, motivasi belajar, pembelajaran ipa

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah elemen dasar dalam eksistensi manusia, di mana setiap orang sejak lahir telah mengalami proses pembelajaran yang pertama kali dari lingkungan keluarga, khususnya dari orang tua mereka (Purwaningsih et al. 2022). Secara konseptual, pendidikan dapat dimaknai sebagai suatu upaya yang dilakukan dengan sadar, sistematis, serta terencana untuk mentransfer nilai-nilai budaya, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi satu ke generasi selanjutnya (Rahman et al. 2022).

Di era digital sekarang, yang ditandai dengan kemajuan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi, hampir semua aspek kehidupan mengalami perubahan yang signifikan. Ini termasuk perubahan besar dalam dunia pendidikan. Berbagai informasi dapat

dengan mudah diakses melalui internet, yang merupakan ciri khas era modern. Namun, tidak semua informasi yang tersebar tersebut dapat dipastikan akurat (Setiyadi et al. 2025). Proses evaluasi terhadap sumber informasi diperlukan agar dapat memanfaatkannya. Keterampilan berpikir kritis adalah satu-satunya cara untuk menyelesaikan proses penilaian ini (Juliyantika and Batubara 2022), dengan berfikir kritis, seseorang tidak hanya bisa membedakan mana informasi yang benar dan yang tidak, tetapi juga mampu mengevaluasi, kepercayaan, dan ketepatan sumber informasi yang ada. Oleh sebab itu, penguatan keterampilan berpikir analitis menjadi sangat krusial dalam sistem pendidikan zaman sekarang sebagai fondasi dalam menciptakan generasi yang cerdas, teliti, dan bertanggung jawab dalam mengelola

informasi di tengah arus digital yang semakin rumit (Nurfazri et al. 2024), tantangan itu memerlukan pendekatan pendidikan yang lebih inovatif dan efektif agar tujuan pendidikan nasional dapat dicapai secara maksimal.

Berpikir kritis merupakan keterampilan untuk menilai informasi secara objektif dan membuat keputusan yang efektif, adalah bekal penting dalam kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Selain itu, keterampilan ini merupakan dasar untuk cara terbaik untuk menemukan dan menyelesaikan masalah (Ariadila Salsa et al. 2023; Hasiana, Agustin, and Pitasari 2025; Pitasari, Rahmawati, and Faizah 2024). Berpikir kritis juga merupakan keterampilan penting yang tidak muncul secara otomatis, melainkan dapat ditumbuhkan melalui proses pembelajaran.

Menurut Ennis (Ennis n.d.) ada dua belas kemampuan dalam berpikir kritis. Namun, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lima aspek utama berpikir kritis yang sama seperti yang dikemukakan oleh Ennis, sebagaimana digunakan dalam penelitian (Solikhah et al. 2025) dalam mengukur kemampuan berpikir kritis

di jenjang sekolah dasar. Kelima aspek tersebut Pertama, aspek klarifikasi sederhana (elementary clarification), yaitu kemampuan merumuskan pertanyaan, menganalisis argumen, serta memberikan jawaban yang disertai penjelasan. Kedua, keterampilan dasar pendukung (basic support), yang berfokus pada kemampuan menilai keandalan sumber informasi serta mengamati dan mengevaluasi hasil pengamatan. Ketiga, kemampuan inferensi (inference), yang mencakup keterampilan melakukan deduksi dan induksi, menilai kualitas hasil penalaran, serta mengambil keputusan secara logis. Keempat, aspek klarifikasi lanjutan (advanced clarification), yaitu kemampuan mengenali asumsi, memahami makna definisi, dan mengidentifikasi istilah penting. Kelima, strategi dan taktik (strategy and tactics), yang menekankan pada keterampilan mengambil keputusan tepat serta menjalin interaksi yang efektif dengan orang lain (Rahmawati, Hidayat, and Rahayu 2020).

Data dari laporan PISA OECD tahun 2022 (Hasanah 2024) menunjukkan bahwa siswa Indonesia masih memiliki tingkat penguasaan 2–

3 dalam sains, dengan rata-rata skor di bawah 400. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa belum mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Situasi ini menunjukkan bahwa peningkatan proses pembelajaran di sekolah sangat penting karena rendahnya nilai HOTS menunjukkan masalah yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Berpikir kritis juga merupakan proses kognitif penting yang melibatkan kemampuan individu untuk mempertanyakan, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan secara logis informasi; ini membantu dalam pemecahan masalah dan pengambilan Keputusan individu dengan keterampilan berpikir kritis dapat membuat argumen yang kuat, membedakan antara pendapat dan kebenaran, dan menafsirkan informasi dengan cermat (Susanti, Zaini, and Putra 2022). Dan sejalan dengan penelitian (Ghifari, Rienovita, and Amelia 2025) bahwa kemampuan berpikir kritis dianggap sebagai salah satu keterampilan dasar yang penting

diterapkan dalam berbagai keadaan hidup.

Dalam dunia pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di jenjang sekolah dasar, keterampilan ini memegang peran sentral (Solichah, Istiq, and Purwoko 2025), pembelajaran IPA di tingkat dasar menyiapkan siswa tidak hanya sebagai penerima informasi tetapi juga sebagai pemecahan masalah yang mampu digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan mengatasi berbagai tantangan di abad ke-21 (Rizki et al. 2023).

Guru memiliki peran dalam merancang kurikulum yang tidak hanya fokus pada penguasaan materi, kurikulum merdeka memberikan kesempatan siswa untuk mengasah keterampilan berpikir kritis dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan disesuaikan dengan minat serta kebutuhan masing-masing individu. Dalam konteks profil keterampilan berpikir kritis, kurikulum ini mendorong pendidik untuk menciptakan pengalaman belajar yang kolaboratif dan interaktif dengan mengedepankan eksplorasi, analisis, dan refleksi, Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan kepada

siswa untuk mengkritisi informasi, menyusun argumen, serta menyelesaikan masalah secara inovatif. Sebagai akibatnya, penerapan Kurikulum Merdeka diharapkan dapat mengasah kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan di abad ini (Putri, Prahani, and Widodo 2024).

Keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran IPA adalah langkah strategis untuk menyiapkan siswa sebagai individu yang mandiri dan kuat dalam menghadapi masalah-masalah global yang semakin rumit. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar yang bertujuan untuk menilai profil kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA, analisis diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai tingkat penguasaan siswa berpikir kritis.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi profil keterampilan berpikir kritis siswa di SDN Tegal

Besar 02, terutama terkait dengan mata Pelajaran IPA, dengan materi gaya. Penelitian ini dilakukan di SDN Tegal Besar 02 Jember, dengan subjek sejumlah 23 siswa kelas IV B, pada materi gaya, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Alat yang digunakan untuk melihat keterampilan berpikir kritis siswa terdiri dari 10 pertanyaan esai yang menekankan pada keterampilan berpikir kritis Ennis 1985. Tes tertulis mencakup 10 pertanyaan esai yang mewakili 5 indikator utama berpikir kritis. Wawancara dengan guru mencakup pertanyaan yang mampu menjelaskan situasi berkaitan dengan pembelajaran IPA di sekolah. Keterampilan berpikir kritis siswa diukur berdasarkan respons terhadap pertanyaan yang diajukan. Jika jawaban semuanya bersifat logis, konferensif dan terstruktur siswa akan memperoleh 10 poin pada 2 soal, jika jawaban benar salah satu dalam 1 kategori berpikir kritis memenuhi 3 kriteria logis, komprehensif dan terstruktur akan mendapatkan 5 poin, jika jawaban hanya memiliki 2 kriteria logis dan komprehensif atau logis dan terstruktur dalam jawabannya, maka mendapatkan 3 poin, dan jika jawaban

memiliki 1 kriteria dalam jawabannya akan mendapat 1 poin, dan 0 poin jika jawaban salah. Maka nilai point tertinggi adalah 50, dan untuk menetapkan kategori Adalah berpikir kritis adalah seperti berikut:

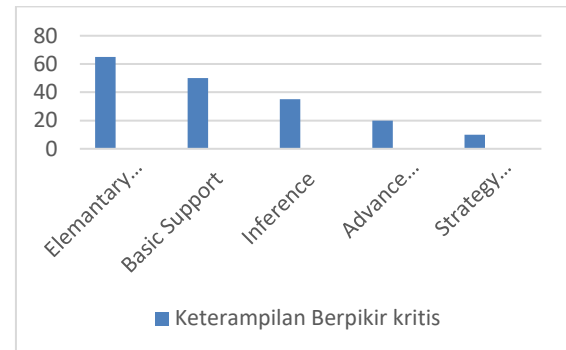
Rentang Skor dan Kategori
$75 < \text{Skor} \leq 100$ Tinggi
$45 < \text{Skor} \leq 75$ Sedang
$\text{Skor} \leq 45$ Rendah

(Solikhah et al. 2025)

### C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

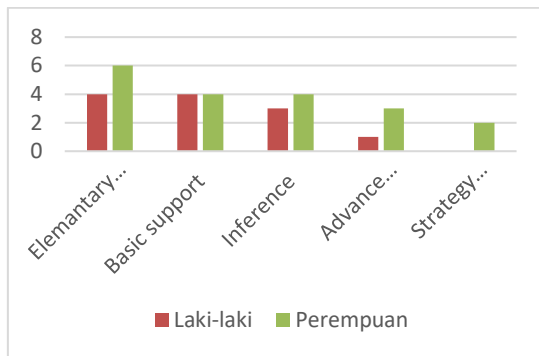
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDN tegal besar 02, diperoleh hasil keterampilan berpikir kritis siswa pada materi gaya dengan menggunakan indikator keterampilan berpikir kritis (ennis 1985) dengan subjek sejumlah 23 siswa kelas IV B, pada materi gaya, yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Alat yang digunakan untuk melihat keterampilan berpikir kritis siswa terdiri dari 10 pertanyaan esai yang menekankan pada indikator keterampilan berpikir kritis ennis 1985. Tes tertulis mencakup 10 pertanyaan esai yang mewakili 5 indikator utama berpikir kritis yaitu elementary clarification, basic support, inference, advanced clarification, serta strategy

and tactics, yang ditunjukkan pada grafik 1.



**Grafik 1 Keterampilan Berpikir Kritis Siswa**

Grafik 1 menyajikan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa dalam satu kelas. Berdasarkan gambar tersebut, terlihat indikator keterampilan *elementary clarification* menduduki rata-rata tertinggi, dan indikator keterampilan basic support menduduki keterampilan tertinggi kedua, yang menunjukkan bahwa siswa mampu memberikan pendapat dan menjawab sesuai dengan soal yang dikerjakan. Sebaliknya, indikator inference, Advance clarification dan strategy and tactic, yang berada di tingkat ketiga, keempat dan kelima masih tergolong rendah, yang menunjukkan bahwa siswa masih belum bisa memberikan pendapat yang sesuai dengan soal yang dikerjakan.

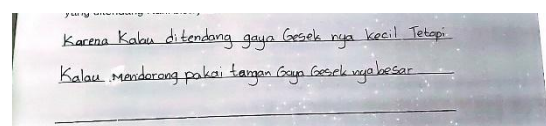


**Grafik 2 Presentase Jumlah Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Keterampilan Berpikir Kritis**

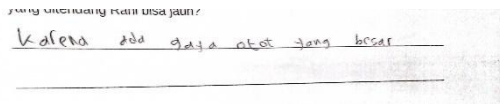
Grafik 2 menyajikan jumlah presentase laki-laki dan Perempuan dalam kemampuan berpikir kritis siswa dalam satu kelas. Berdasarkan gambar tersebut, terlihat bahwa indikator keterampilan elementary clarification jumlah laki-laki 4 orang dan perempuan 6 orang, dan indikator keterampilan basic support jumlah laki-laki 4 orang dan perempuan 4 orang, pada indikator keterampilan berpikir kritis selanjutnya inference jumlah laki-laki 3 orang dan perempuan 4 orang, pada advance clarification jumlah laki-laki 1 orang dan perempuan 3 orang dan strategy and tactic tidak terdapat jumlah laki-laki sedangkan Perempuan berjumlah 2 orang. Berikut pembahasan soal dan jawaban pada siswa dalam tes tertulis tentang keterampilan berpikir kritis.

### 1. Elementary clarification

Pada indikator keterampilan elementary clarification, diketahui dari 23 siswa, yang dapat menjawab pada indikator elementary clarification ada 10 siswa yang tepat, yaitu 4 laki laki dan 6 perempuan dan ada 13 siswa yaitu ada 7 siswa laki-laki dan 6 siswa Perempuan yang masih kurang tepat dalam menjawab soal yang dikerjakan, pada indikator ini siswa dapat menjawab pertanyaan, menganalisis argumen, serta memberikan jawaban yang disertai penjelasan, pada kategori indikator elementary clarification ada 2 soal yang menduduki pada indikator kemampuan elementary clarification pada soal no 1 dan 2. Berikut hasil jawaban siswa pada indikator elementary clarification



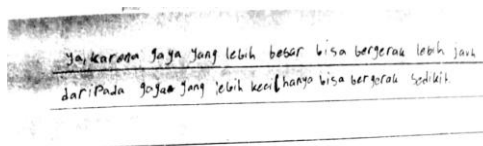
Gambar 1. Jawaban tepat siswa yang mendapatkan 5 poin pada pertanyaan tentang indikator elementary clarification, yang dimana siswa dapat menganalisis masalah yang berkaitan dengan gaya serta memberikan jawaban yang disertai penjelasan.



Gambar 2. Jawaban kurang tepat siswa yang mendapatkan 1 poin karena jawaban hanya dalam kategori logis pada pertanyaan tentang indikator elementary clarification

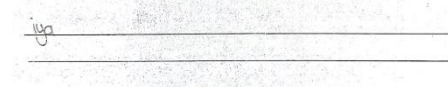
## 2. Basic support

Pada indikator keterampilan basic support, diketahui dari 23 siswa yang dapat menjawab pada indikator basic support ada 8 siswa yang tepat, yaitu 4 siswa laki-laki dan 4 siswa Perempuan, dan ada 15 siswa yaitu 7 siswa laki-laki dan 8 siswa Perempuan yang masih kurang tepat, dalam menjawab soal yang dikerjakan, yang dimana pada indikator ini siswa dapat menilai keandalan sumber informasi serta mengamati dan mengevaluasi hasil pengamatan, , pada kategori indikator basic support ada 2 soal yang menduduki yaitu pada soal no 3 dan 4. Berikut hasil jawaban siswa pada indikator basic support.



Gambar 3. Jawaban tepat siswa yang mendapatkan 5 poin pada pertanyaan tentang indikator basic

support, yang dimana Siswa dapat menilai keandalan sumber informasi yang berkaitan dengan gaya dengan teliti yaitu dengan memberikan penjelasan pada saat menjawab soal.



Gambar 4. Jawaban kurang tepat siswa yang mendapatkan 0 poin pada pertanyaan tentang indikator basic support, yang dimana jawaban tidak memenuhi kriteria (logis ,komperenshif dan terstruktur),

## 3. Inference

Pada indikator keterampilan inference, diketahui dari 23 siswa yang dapat menjawab pada indikator inference ada 7 siswa yang tepat,yaitu 3 siswa laki-laki dan 4 siswa Perempuan, dan ada 16 siswa yaitu 8 siswa laki-laki dan 8 siswa Perempuan yang masih kurang tepat dalam menjawab soal yang dikerjakan. Yang dimana siswa dapat melakukan deduksi dan induksi, menilai kualitas hasil penalaran, serta mengambil keputusan secara logis, pada kategori indikator inference ada 2 soal yang menduduki yaitu pada soal no 5 dan 6, Berikut hasil jawaban siswa pada indicator inference.



bergerak sedikit karena gaya yang diberikan lebih kecil.  
Apa kesimpulan kalimat tersebut?

Bola gerak lebih ketika diberikan gaya yang lebih besar  
Bola didorong gerak sedikit karena gaya yang diberikan kecil

Gambar 5. Jawaban tepat yang mendapatkan 5 poin karena memiliki 3 kriteria (logis, komprehensif, terstruktur) siswa pada pertanyaan tentang indikator inference, yang dimana siswa dapat menilai kualitas hasil penalaran, serta mengambil Keputusan secara logis setelah mengetahui soal yang berkaitan dengan gaya.

Apa kesimpulan kalimat tersebut?

Karena itu adalah gaya gesek

Gambar 6. Jawaban kurang tepat siswa yang mendapatkan 1 poin karena hanya memenuhi kriteria logis pada pertanyaan indikator inference

#### 4. Advanced clarification

Pada indikator keterampilan advanced clarification, diketahui dari 23 siswa yang dapat menjawab pada indikator advanced clarification ada 4 siswa yang tepat, yaitu 1 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan, dan ada 18 siswa yaitu 10 siswa laki-laki dan 8 siswa Perempuan yang masih kurang tepat dalam menjawab soal yang dikerjakan. Yang dimana siswa dapat mengenali asumsi, memahami makna definisi, dan mengidentifikasi istilah

penting. pada kategori indikator advanced clarification ada 2 soal yang menduduki yaitu pada soal no 7 dan 8. Berikut hasil jawaban siswa pada indikator advanced clarification.

bola yang didorong oleh Dika hanya bergerak sedikit?  
Karena saat feni menahan bola, ia memberikan gaya yang  
kuat yg menahan bola oleh feni dan oleh Dika. Sedangkan  
dikla hanya menahan bola dengan tangan yang kecil

Gambar 7. Jawaban tepat siswa yang mendapatkan 5 poin karena memiliki 3 kriteria (logis, komprehensif, terstruktur) pada pertanyaan tentang indikator advanced clarification, yang dimana siswa dapat memahami makna definisi, dan mengidentifikasi istilah penting serta membangun kembali pendapatnya yang berkaitan dengan gaya dengan benar.

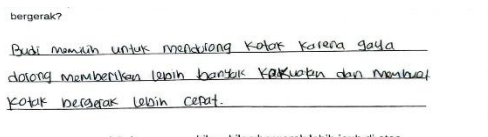
7. Mengapa bola bergerak lebih jauh ketika diberikan gaya yang sama?  
bola yang didorong oleh Dika hanya bergerak sedikit?  
bergerak sedikit dari pada kaki

Gambar 8. Jawaban salah siswa yang mendapatkan 0 poin karena tidak memenuhi 3 kriteria (logis, komprehensif, terstruktur) pada pertanyaan tentang indikator advanced clarification.

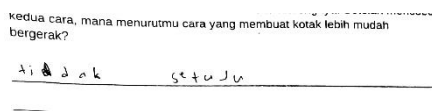
#### 5. Strategy and tactics

Pada indikator keterampilan strategi and tactics, diketahui dari 23 siswa yang dapat menjawab pada indikator strategi and tactics ada 2 siswa yang tepat, yaitu 2 siswa

Perempuan, dan ada 21 siswa yaitu 11 siswa laki laki dan 10 siswa Perempuan yang masih kurang tepat dalam menjawab soal yang dikerjakan. Pada indikator ini siswa dapat mengambil keputusan tepat dan dapat memilih alternatif Solusi yang berkaitan dengan gaya. pada kategori indikator strategi and tactics ada 2 soal yang menduduki yaitu pada soal no 9 dan 10, Berikut hasil jawaban siswa indikator strategy and tactics.



Gambar 9. Jawaban tepat siswa yang mendapatkan 5 poin karena memenuhi 3 kriteria (logis, komprehensif, terstruktur) pada pertanyaan tentang indikator strategy and tactics, yang dimana siswa dapat mengambil keputusan yang tepat dan memilih alternatif Solusi yang berkaitan dengan gaya.



Gambar 10. Jawaban kurang tepat siswa yang mendapatkan 0 poin karena tidak memiliki 3 kriteria (logis, terstruktur, komprehensif) pada pertanyaan tentang indikator strategy and tactics.

Hasil penelitian yang dilakukan keterampilan berpikir kritis siswa di SD tegal besar 02 pada mata Pelajaran IPA materi gaya diketahui bahwa indikator keterampilan elementary clarification menduduki tertinggi yaitu mencapai skor 65 yang di dapat, dan indicator keterampilan basic support menduduki keterampilan tertinggi kedua yaitu mencapai skor 50, yang menunjukkan bahwa siswa mampu memberikan pendapat dan menjawab sesuai dengan soal yang dikerjakan. Sebaliknya, indicator inference mendapatkan skor 35, Advance clarification mendapatkan skor 20 dan strategy and tactic mendapatkan skor 10, yang dimana berada di tingkat ketiga, keempat dan kelima masih tergolong rendah, yang menunjukkan bahwa siswa masih belum bisa memberikan pendapat yang sesuai dengan soal yang kerjakan, dan menunjukkan bahwa indikator logis adalah yang paling dikuasai oleh siswa ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk kesimpulan yang tepat berdasarkan soal yang ada. Sebaliknya, indikator terstruktur adalah yang menjadi kelemahan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA, bahwa untuk menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa berani menyampaikan pendapat, guru sering menggunakan pertanyaan terbuka. Pertanyaan ini memaksa siswa berpikir lebih dalam, menganalisis masalah, dan memberikan alasan atas jawaban yang diberikan. Guru memilih menghindari pertanyaan tertutup yang hanya menghasilkan jawaban singkat seperti "ya" atau "tidak". Dengan metode ini, siswa dilatih untuk berpikir kritis dan mengungkapkan pendapatnya secara jelas dan detail. Selain itu, guru juga menggunakan metode praktikum untuk meningkatkan kemampuan mengamati siswa.

Misalnya dalam kegiatan percobaan fotosintesis, siswa diminta membandingkan jumlah gelembung oksigen yang terbentuk pada daun yang terkena sinar matahari dengan daun yang ditempatkan di tempat yang gelap. Dengan melakukan kegiatan tersebut, siswa dapat melihat langsung bahwa cahaya matahari sangat penting dalam proses fotosintesis. Pendekatan pembelajaran yang berbasis praktik seperti ini tidak hanya membantu

siswa memahami konsep ilmu pengetahuan alam secara nyata, tetapi juga meningkatkan semangat dan rasa percaya diri mereka saat belajar. Akan tetapi, guru masih menghadapi beberapa hambatan dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, seperti keterbatasan waktu. Selain itu, perbedaan tingkat motivasi belajar siswa juga menjadi tantangan, karena motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap kesiapan dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran.

Pada Paparan kondisi dan strategi pembelajaran yang digunakan guru menunjukkan bahwa sebagian besar guru menerapkan pendekatan pembelajaran aktif, seperti diskusi dan eksperimen serta mengadakan pembelajaran di luar kelas yang disebut dengan outdoor learning (Crismono 2017; Putri et al. 2024). Namun, terdapat kendala yang dihadapi guru dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa, seperti keterbatasan waktu. Guru juga mengungkapkan bahwa tidak semua siswa memiliki motivasi yang sama dalam mengikuti pembelajaran, yang dapat mempengaruhi hasil belajar mereka. hal ini sejalan dengan (Zainal 2022) yang menunjukkan bahwa

keberhasilan pembelajaran berpikir kritis sangat dipengaruhi antara cara guru mengajar IPA dengan kemampuan berpikir kritis siswa, menunjukkan bahwa menggunakan berbagai metode pembelajaran bisa meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka. Penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan berpikir kritis, baik dari dalam diri siswa maupun dari luar, menunjukkan bahwa hal-hal seperti semangat belajar, bantuan dari orang lain seperti orang tua, dan lingkungan belajar mendukung sangat penting dalam membantu pengembangan keterampilan berpikir kritis. Secara keseluruhan, menunjukkan bahwa keterampilan siswa untuk berpikir kritis tentang materi gaya perlu ditingkatkan. Hal ini menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi dan mendukung kemampuan siswa untuk berpikir kritis serta dukungan orang tua, dan lingkungan belajar. Persepsi positif siswa terhadap pembelajaran IPA terkait erat dengan kemampuan berpikir kritis siswa.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Tegal Besar 02 Jember, dapat disimpulkan bahwa

kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV dalam pelajaran IPA pada materi gaya masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa berada dalam kategori rendah dan sedang. Aspek-aspek seperti penjelasan dasar dan dukungan dasar menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan indikator lainnya. Sebaliknya, dalam hal pengambilan kesimpulan, penjelasan lanjutan, serta strategi dan taktik, siswa masih sangat lemah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu berpikir logis, mengenali asumsi, atau memilih cara memecahkan masalah dengan tepat.

Peran guru sangat penting menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan berpikir kritis. Guru dapat melakukannya dengan menggunakan pertanyaan terbuka, pembelajaran kelompok, serta memberikan umpan balik yang mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam. Dan untuk motivasi belajar sangat berpengaruh pada siswa baik dari dalam diri siswa dan luar siswa. Dengan demikian, meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD menjadi prioritas utama dalam membentuk generasi yang siap menghadapi tantangan abad ke-21. Generasi ini diharapkan mampu

memilah informasi secara objektif, menyelesaikan masalah secara kreatif, serta membuat keputusan yang rasional dan bertanggung jawab.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariadila Salsa, Silalahi Yessi, Fadiyah Firda, Jamaludin Ujang, and Setiawan Sigit. 2023. "Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Bagi Siswa." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9(20):664–69.
- Crismono, Prima Cristi. 2017. "Pengaruh Outdoor Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa." *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains* 4(2):106–13.
- Ennis, Robert H. n.d. "A Logical Basis for Measuring Critical Thinking Skills."
- Ghifari, Yudis, Ellina Rienovita, and Della Amelia. 2025. "Penggunaan Augmented Reality Untuk Meningkatkan." *Jurnal Education and Development* 13(1):28–36.
- Hasanah, Dina Fitria. 2024. "Kesetaraan Wawasan Dunia Melalui Literasi: Evaluasi Ketercapaian Gerakan Literasi Nasional Melalui Data Pisa Dan Statistik Indonesia." *Journal of Education for The Language and Literature of Indonesia* 2(2):98–110. doi: 10.15575/jelli.v2i2.1016.
- Hasiana, Isabella, Mely Agustin, and Reni Pitasari. 2025. "IJoEd : Indonesian Journal on Education Evaluasi Pembelajaran Berbasis Taksonomi Bloom Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Bloom ' s Taxonomy-Based Learning Evaluation in Developing Students ' Critical Thinking Skills." *IJoEd: Indonesian Journal on Education* 1(4):411–17.
- Juliyantika, Tiwi, and Hamdan Husein Batubara. 2022. "Tren Penelitian Keterampilan Berpikir Kritis Pada Jurnal Pendidikan Dasar Di Indonesia [Trends in Critical Thinking Skills Research in Elementary Education Journals in Indonesia]." *Jurnal Basicedu* 6(3):4731–44.
- Nurfazri, Muhammad, Ferli Septi Irwansyah, Fahmy Lukman, Mohammad Eisa Ruhullah, and Sri Mellia Marinda. 2024. "Digital Literacy in Education: An Analysis of Critical Thinking Culture for Preventing the Hoaxes." *Jurnal Perspektif* 8(1):1. doi: 10.15575/jp.v8i1.268.
- Pitasari, Mely Agustin Reni, Ida Rahmawati, and Nur Faizah. 2024. "Pengaruh Penggunaan Media Anak Tangga Terhadap Hasil Belajar Siswa Pelajaran Matematika Materi Satuan Panjang Kelas Iii Mi Nurus Syakur Ledokombo Jember." *Al-Ashr : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 9(1):8–19. doi: 10.56013/alashr.v9i1.2906.
- Purwaningsih, Ika, Oktariani Oktariani, Linda Hernawati, Ratu Wardarita, and Puspa Indah Utami. 2022. "Pendidikan Sebagai Suatu Sistem." *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*

- 10(1):21. doi: 10.33394/vis.v10i1.5113.
- Putri, Shinta Wijaya, Binar Kurnia Prahani, and Wahono Widodo. 2024. "Profil Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV SD Pada Materi Perubahan Wujud Benda." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13(001 Des):1047–56.
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. 2022. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2(1):1–8.
- Rahmawati, Ika, Arif Hidayat, and Sri Rahayu. 2020. "Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP Pada Materi Gaya Dan Penerapannya." *Pros. Semnas Pend. IPA Pascasarjana UM* 1:hal.13.
- Rizki, Iqbal Ainur, Hanandita Veda Saphira, Yusril Alfarizy, Aulia Dwi Saputri, Riski Ramadani, and Nadi Suprpto. 2023. "Integration of Adventure Game and Augmented Reality Based on Android in Physics Learning." *International Journal of Interactive Mobile Technologies* 17(1):4–21. doi: 10.3991/ijim.v17i01.35211.
- Setiyadi, Muhammad Wahyu, Ardiansyah Ardiansyah, Yully Muharyati, and Lala Intan Komalasari. 2025. "Tantangan Dan Upaya Penerapan Kurikulum Merdeka Di Era Digital: Literatur Review." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10(2):1721–35. doi: 10.29303/jipp.v10i2.2912.
- Solichah, Maratus, Nurul Istiq, and Budi Purwoko. 2025. "Profil Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar Pada Era Digital Profile of Critical Thinking Ability in Science Learning in Elementary Schools in the Digital Era." *Journal Variabel* 8(1):9–19.
- Solikhah, Khusnul Amilatus, Binar Kurnia Prahani, Suryanti, and Ganes Gunansyah. 2025. "Profil Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Pada Materi Pelestarian Sumber Daya Alam." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14(2 Mei):2247–60.
- Susanti, Dewi, Muhammad Zaini, and Aminuddin Prahatama Putra. 2022. "The Natural Science Practical Guide Developed Based on Critical Thinking Skills: Implementation Test Results." *BIO-INOVED: Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan* 4(2):119. doi: 10.20527/bino.v4i2.12412.
- Zainal, Nur. 2022. "Jurnal Basicedu." *Jurnal Basicedu* 6(3):3584–93.